

**REPONG DAMAR BAGI MASYARAKAT PESISIR
DI KECAMATAN KARYA PENGGAWA
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Edi Makmur, Ali Imron dan Maskun

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

Email : edimakmurbanjaragung@gmail.com

HP : 082179190396

The purpose of this research is to determine the function of repong damar at Coastal Communities in Karya Penggawa sub district, Pesisir Barat District. The method used in this study is functional while the data analysis technique is qualitative data and data collection techniques used is the technique of participant observation , interviews , documentation and literature. From the results of this study, it concluded that there are two functions damar. In terms of production (economic) is inseparable from the role of the community take advantage of both of gum damar (resin) as the main crops. Seeing the terms of ecology (conservation) indicates that damar is a biotic ecosystem depend on each other .

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi repong damar pada Masyarakat Pesisir di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *funksional* sedangkan teknik analisis datanya adalah data kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipan, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fungsi *repong damar* ada dua. Dari segi produksi (ekonomi) tidak terlepas dari peranan masyarakat memanfaatkan *repong damar* baik dari getah (*resin*) sebagai tanaman utama. Melihat dari segi ekologi (konservasi) menunjukkan bahwa *repong damar* merupakan sebuah ekosistem biotik yang saling bergantung satu sama lain.

Kata kunci : masyarakat pesisir, repong, repong damar

PENDAHULUAN

Repong merupakan istilah orang Krui untuk menamakan kebun hutan yang ditanami dan ditumbuhi berbagai jenis tanaman kayu dan buah-buahan. Jenis tanaman kayu yang ditanam merupakan jenis kayu keras dan berumur panjang. *Repong* merupakan hasil akhir dari pengolahan lahan hutan menjadi lahan pertanian yang tentunya melalui proses yang panjang.

Tradisi pembukaan lahan yang dilakukan orang Krui secara garis besar dapat dibedakan atas tiga fase produktif, yaitu fase (1) *darak*, (2) *kebun*, (3) *repong* (Zulkifli Lubis, 1997:6). Pada masing-masing fase tentunya memerlukan waktu dan perlakuan yang berbeda-beda. Adanya *repong* bagi orang Krui tentunya memberikan dampak yang positif bagi kehidupan mereka. Melihat jenis tanaman yang disebutkan di atas adalah gambaran kehidupan yang selaras dengan alam. Orang Krui tentunya mendapatkan hasil dari apa yang mereka tanam di kebun atau *repong*.

Dalam proses pengelolaan atau pemanfaatan *repong* pada akhirnya memunculkan tanaman yang mendominasi jumlahnya yakni *repong damar*. “*Repong damar* adalah suatu sistem pengelolaan tanaman perkebunan yang ekosistemnya merupakan hamparan tanaman yang membentuk suatu hutan yang dibudidayakan dikelola oleh masyarakat” (Valentina Nainggolan, 2011:39).

“*Repong damar* baru benar-benar produktif setelah berusia di atas 20 tahun. Ketika itu pohon damar sudah bisa *ditakik* untuk mendapatkan resin” (Zulkifli Lubis, 1997:9). Dengan mulai berproduksinya resin atau getah

damar ini tentunya kunjungan petani ke *repong damar* semakin rutin dan berlangsung secara terus menerus. Dapat dikatakan inilah awal *repong damar* masuk dan berperan menjadi bagian inti dari perekonomian rumah tangga masyarakat Krui. *Damar* merupakan komoditas unggulan orang Krui yang terkenal sampai ke internasional.

“Dilihat dari jenis pekerjaan yang bisa memberikan penghasilan dari *repong damar*, seseorang bisa mendapatkan hasil dari *repong damar* dengan cara (a) ikut memanen getah damar (*ngunduh*), (b) bekerja upahan membuat pemat di batang damar (*mepat*), (c) mengumpulkan bijih damar yang jatuh berserakan di bawah batang damar (*ngelahang*). Pekerjaan yang disebut terakhir biasanya dilakukan ibu-ibu rumah tangga sambil mereka mengumpulkan kayu api dan meramu sayuran di dalam *repong damar (tandang midang)*” (Zulkifli Lubis, 1997:9). Pekerjaan-pekerjaan tersebut merupakan kegiatan rutin orang Krui di dalam kebun atau *repong*. Semua yang ada di dalamnya merasakan manfaat baik pekerjaan untuk pemilik *repong* maupun bukan pemilik. Dampak lain dengan adanya *repong damar* memberikan kontribusi positif pula untuk ekologi. “Adapun ekologi sendiri mencakup suatu keterkaitan antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi, seperti tumbuhan dengan sinar matahari, tanah dengan airnya, yang pada umumnya dikatakan sebagai hukum alam yang berimbang (*natural balance*), dan biasanya disebut ekosistem” (Arifin Arif, 1994:1).

Sebagai model kelestarian hutan, maka *repong damar* harus terus dikelola dan dipertahankan,

jangan karena kebutuhan sesaat harus mengorbankan kepentingan anak cucu dengan menebang pohon damar tanpa dipikirkan untuk merehabilitasinya kembali, karena untuk menghijaukannya kembali dengan pohon damar memerlukan waktu yang cukup lama tidak kurang dari 20 tahun. Untuk itu perlu perhatian semua pihak untuk terlibat menjaga kearifan lokal dikarenakan *repong damar* secara perlahan akan mengalami pergeseran untuk dikomersilkan demi keuntungan semata, maka dari itu produksi dan pengolahan getah damar atau *resin* perlu menjadi perhatian pemerintah untuk menanggulangi perusakan *repong damar*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asma Dewi, Kasi Kemasyarakatan di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat tanggal 23 Desember 2013. Daerah atau *pekon* yang membudidayakan damar dalam bentuk *repong damar* di Kecamatan Karya Penggawa yakni, *Pekon Penengahan, Menyancang, Penggawa Lima Tengah, Laay, Penggawa Lima Ulu, Way Nukak, Kebuayan, Way Sindi, Way Sindi Hanuan, Way Sindi Utara, Asahan Way Sindi dan Tembakak Way Sindi*. Beliau mengatakan ada tiga daerah yang paling dominan masyarakatnya membudidayakan *repong damar* yakni, Penengahan, Menyancang dan Way Sindi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui dan memaparkan fungsi *repong damar* pada Masyarakat Pesisir di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.

Repong dalam terminologi Krui adalah sebidang lahan kering

yang ditanami beraneka-ragam jenis tanaman produktif, umumnya tanaman tua (*perennial crops*), seperti damar, duku, durian, petai, jengkol, tangkil, manggis, kandis dan beragam jenis kayu yang bernilai ekonomis serta beragam jenis tumbuhan liar dibiarkan hidup” (Zulkifli Lubis, 1997:5). Hasil dari *repong* biasanya dimanfaatkan masyarakat untuk menopang ekonomi keluarganya, baik dari buah-buahan, sayur-sayuran, kebutuhan kayu maupun getah damar. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ali Imron bahwa: “*Repong*; kebun yang ditanami bermacam-macam tanaman buah-buahan berjenis tanaman keras atau besar, seperti durian, nangka, cempedak, jering, jengkol, petae, kemang, duku dan diselingi pula dengan tanaman damar. *Repong* biasanya dibuat untuk bersama oleh satu klen atau seketurunan. Istilah *repong* ini disebut juga *Agroforestri*” (Ali Imron, 2005:100).

Repong damar adalah fase final setelah melalui tahapan-tahapan pengolahan lahan kering atau *darak* dalam bahasa Krui-nya. Mengenai konsep *repong damar* sendiri tidak terlepas dari dominasi tanaman keras dalam hal ini pohon damar. “Disebut *repong damar* karena pohon damar merupakan tegakan yang dominan jumlahnya pada setiap bidang *repong*” (Zulkifli Lubis, 1997:5).

Damar merupakan tanaman yang tidak asing lagi bagi penduduk Pesisir. Tanaman ini sudah sejak lama dibudidayakan oleh nenek moyangnya secara turun-temurun. Tanaman damar yang lebih dikenal dengan damar mata kucing ini dimanfaatkan penduduk terutama getahnya. Sistem penanamannya pun memiliki pola yang merupakan

penanaman kombinasi dengan tanaman buah-buahan. Di dalam kamus kehutanan menjelaskan bahwa sama seperti yang diungkapkan di atas. “Damar, nama pohon yang getah dan kayunya dikenakan pungutan IHH sesuai peraturan kehutanan” (Alam Setia Zain, 2003:39).

Masyarakat pesisir adalah kelompok orang yang bermukim di wilayah pesisir, mempunyai mata pencaharian dari sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan pesisir dan laut, misalnya nelayan, pembudidaya ikan, pedagang, pengelola ikan, pemilik atau pekerja perusahaan perhubungan laut, pemilik atau pekerja pertambangan dan energi di wilayah pesisir, pemilik atau pekerja *industry maritime* misalnya galangan kapal dan *coastal and engineering* (Burhanudin Safari, dkk, 2006:4). Masyarakat pesisir merupakan kelompok orang yang bermukim di wilayah pesisir yang mempunyai kehidupan dari sumber daya alam baik yang di perairan laut maupun dari wilayah daratannya. Hal itupun tercermin dari Masyarakat Pesisir Kecamatan Karya Kabupaten Pesisir Barat yang memanfaatkan sumber daya alam.

Setiap sesuatu yang diciptakan di dalam budaya tentunya memiliki fungsi atau faedah tertentu yang berkaitan dengan cipta, rasa dan karsa manusia. “Kata “fungsi” selalu menunjukkan kepada pengaruh terhadap sesuatu yang lain. Apa yang kita namakan “fungsional” tidak berdiri sendiri, tetapi justru dalam suatu hubungan tertentu memperoleh arti dan maknanya” (C.A. Van Peursen:1976:85).

Repong damar adalah aktivitas fundamental (inti) kehidupan orang Krui sehingga

aktivitas repong damar harus senantiasa dijaga kesinambungannya. Bagaimana dua sisi, disatu sisi memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat dilain sisi memberikan dampak agar masyarakat menjaga hutan damarnya. Ekosistem saling melengkapi dan membutuhkan, antara orang Krui khususnya masyarakat Kecamatan Karya Penggawa dengan *repong damar* sebagai penyedia sumber daya alam bagi keluarga. Adanya *repong damar* memperlihatkan perlakuan dan aktivitas masyarakat di dalamnya, begitu pun sebaliknya adanya masyarakat menjadikan sumber daya alam yang ada memberikan dampak positif bagi makhluk lainnya. Lestarinya *repong damar* menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan ciri khas orang Krui sebaliknya adanya orang Krui berarti mengindikasikan bahwa *repong damar* masih terjaga kelestariannya. Dari sanalah kita bisa mempelajari berbagai aktivitas dan menempatkan fungsi *repong damar* dilihat dari sudut pandang lokal masyarakat Krui khususnya di Kecamatan Karya Penggawa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *fungsional*. Metode *fungsional* adalah metode untuk mendeskripsikan berbagai kaitan berfungsi dari unsur-unsur kebudayaan dalam suatu sistem sosial yang hidup (Malinowski dalam Koentjaraningrat, 1987:165). Analisis *fungsional* menurut Malinowski adalah kemampuan melukiskan masyarakat tertentu sampai ke hal-hal kecil (Malinowski dalam Suwardi Endraswara, 2003:103). Menurut M.E Spiro,

“menerangkan “fungsi” itu sebagai hubungan antara suatu hal dengan suatu tujuan tertentu (misalnya mobil mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengangkut manusia atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain)” (M.E Spiro dalam Koentjaraningrat, 2009:173).

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi inti perhatian suatu penelitian (Suharsini Arikunto, 1989:91). Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yakni *Repong Damar* di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data kualitatif adalah penyusunan data, klasifikasi data, pengolahan data dan penafsiran atau penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pesisir Barat dengan ibu kotanya Krui adalah salah satu dari enam belas Kabupaten/Kota yang ada dalam wilayah Provinsi Lampung. Pesisir Barat resmi menjadi Kabupaten pada tanggal 19 April 2013 berdasarkan Undang-undang No. 22 tahun 2012. Sebelum Kabupaten ini terbentuk, Kabupaten Pesisir Barat masih menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Barat. Pembentukan Kabupaten Pesisir

Barat yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan, yaitu Kecamatan Pesisir Tengah, Kecamatan Pesisir Selatan, Kecamatan Lemong, Kecamatan Pesisir Utara, Kecamatan Karya Penggawa, Kecamatan Pulau Pisang, Kecamatan Way Krui, Kecamatan Krui Selatan, Kecamatan Ngambur, Kecamatan Bengkuntat, dan Kecamatan Bengkuntat Belimbing. Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas wilayah keseluruhan $\pm 2.907,23$ km² dan 3 (tiga) Pulau yaitu Pulau Pisang, Pulau Betuah dan Pulau Batu Gukhi dengan jumlah penduduk sebesar ± 143.279 jiwa. Wilayah Karya Penggawa yang telah berstatus Perwakilan Kecamatan Karya Penggawa dibentuk dengan Surat Keputusan Gubernur Kdh Tk. I Lampung Nomor : G/305/B.II/1990, tanggal 27 Agustus 1990, berdasarkan Surat Persetujuan Menteri Dalam Negeri Nomor : 138/1433/PUOD, tanggal 24 April 1990.

Pembentukan Perwakilan Kecamatan Karya Penggawa, merupakan pengembangan/ pemekaran Wilayah Kecamatan Pesisir Tengah Krui dengan berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor: 138-210, Tentang Tatacara Pembentukan Kecamatan dan Perwakilan Kecamatan, sebagai langkah awal pembentukan wilayah tersebut menjadi kecamatan merupakan bukti kesepakatan penilaian pentingnya wilayah ini dibentuk menjadi kecamatan.

Letak geografis wilayah ini bergunung dan berbukit yang jauh dari pusat Pemerintahan dan letak pekon yang berjauhan akan sulit dan bahkan akan lepas dari fungsi kontrol

kalau hanya dikendalikan oleh Camat Kecamatan Pesisir Tengah. Dengan demikian geografis dan keterbatasan kemampuan kontrol yang demikian, sangat dirasakan sulit dalam usaha pembinaan masyarakat dan pemerataan pembangunan serta kesulitan di dalam penggalian dan pemanfaatan potensi wilayah bagi peningkatan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 15 tahun 2000, tentang Pembentukan 8 Kecamatan Pembantu menjadi definitif dalam Kabupaten Lampung Barat, maka Kecamatan Karya Penggawa diresmikan sebagai Kecamatan Definitif pada tanggal 14 Agustus 2001 oleh Bupati Lampung Barat (I WAYAN DIRPHA). Ditetapkannya Kecamatan Karya Penggawa sebagai Kecamatan Definitif adalah untuk meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat secara berdaya guna dan berhasil guna.

Kecamatan Karya Penggawa merupakan salah satu kecamatan dari 25 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat (sekarang Kabupaten Pesisir Barat). Luas wilayah Kecamatan Karya Penggawa sebesar 14.094 Ha atau 4,26 persen dari luas kabupaten. Adapun urutan pekon yang terluas di Kecamatan Karya Penggawa yaitu: Pekon Tebakak Way Sindi dengan luas 2625 Ha. Pekon dengan wilayah terluas kedua yaitu Pekon Penggawa V Tengah yaitu 2446 Ha atau 17% dari total luas Kecamatan Karya Penggawa.

Empat pekon dengan luas pekon dibawah 1000 Ha adalah Pekon Penengahan 656 Ha, Pekon Way sindi Utara 426 Ha, Pekon Penggawa V Ulu 348 Ha, dan Pekon Way Sindi 192 Ha.

Letak geografis Kecamatan Karya Penggawa adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pesisir Utara
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Way Kruui
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Sukau

Topografi Kecamatan Karya Penggawa merupakan daerah pegunungan. Sebagian besar wilayah Kecamatan Karya Penggawa masih merupakan hutan negara. Wilayah yang lainnya merupakan area perkebunan dan hutan rakyat. Iklim di Karya Penggawa dipengaruhi oleh laut disekitarnya sehingga cuacanya cenderung panas apalagi kalau musim kemarau di Kecamatan Karya Penggawa. Kecamatan ini terdiri dari 12 Pekon dan terbagi lagi menjadi 57 Pemangku. Ibukota Kecamatan Karya Penggawa berada di Desa Kebuayan. Kecamatan Karya Penggawa. Kecamatan Karya Penggawa dipimpin oleh seorang camat yang dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati.

Mayoritas penduduk di Kecamatan Karya Penggawa memenuhi kebutuhan hidupnya dari bidang pertanian atau kebun. Para petani ada yang bersawah saja tetapi ada juga yang mengkombinasikan bersawah, berladang dan berkebun. Biasanya petani/pekebun di Kecamatan Karya Penggawa memanen padinya dua kali dalam satu tahun. Pada saat sawah sudah dapat ditinggalkan, petani biasanya memanfaatkan waktunya untuk berladang dan berkebun. Dari hasil kebun yang dapat diproduksi, menempatkan Kecamatan Karya

Penggawa ini termasuk salah satu Kecamatan yang cukup banyak menghasilkan hasil kebun seperti kopi, cengkeh, lada, damar serta buah-buahan lainnya.

Masyarakat Kecamatan Karya Penggawa mayoritas Suku Lampung Saibatin, Bahasa yang digunakan dalam kesehariannya adalah Bahasa Lampung yang berdialek A. Segala kegiatan yang berkenaan dengan adat dan pengambilan kebijakan dilakukan dengan cara musyawarah adat para *punyimbang* adat, musyawarah bersama ini disebut *hippun*, yang dilakukan di rumah *punyimbang* adat atau balai desa.

Pada dasarnya Ulun Lampung Saibatin atau masyarakat pesisir Kabupaten Pesisir Barat menganut prinsip kekerabatan garis keturunan bapak atau *Patrilineal*, yaitu dimana anak laki-laki tertua dari keturunan yang lebih tua menjadi pemimpin atau *punyimbang*, penerus keluarga, penerima warisan dan ia bertanggung jawab mengatur seluruh anggota kekerabatan. Sebagai seorang pemimpin, ia harus kawin *bejujogh* terhadap perempuan yang (di) *jujogh*, ia harus meninggalkan kerabat dan keluarganya yang telah melahirkan dan membesarkannya, kemudian ia menjadi keluarga di pihak laki-laki. Struktur masyarakat Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat yaitu menganut struktur masyarakat dengan sistem kekerabatan *patrilineal*, sistem kekerabatan ini adalah masyarakat atau *ulun* yang anggota keluarganya menarik garis keturunan ayah.

Kehidupan penduduk pesisir Krui khususnya di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat banyak bergantung pada keberadaan

repong damar. *Repong* merupakan istilah lokal masyarakat untuk menyebut lahan kebunnya, di dalam lahan *repong* ditanami banyak tanaman keras dan berumur panjang.

Menurut Bapak Zainul Arifin informan penulis pada tanggal 19 Mei 2014 menerangkan bahwa istilah *repong* merupakan kebun. *Repong* merupakan jenis tanaman keras yang ada pada setiap *repong* dalam masyarakat Kecamatan Karya Penggawa. Tanaman tersebut contohnya damar, duku, petai, tupak dan lain-lain. Tanaman keras tersebut lancar tumbuhnya tanpa perawatan. Dalam artian pohon-pohon keras yang menghasilkan tanpa perawatan. Dikarenakan tanaman damar ini paling dominan dinamakan *repong damar*.

Untuk proses tahapan menuju kebun damar atau *repong damar* tentunya memerlukan proses pengerjaan disetiap tahapnya. Terutama yang berkaitan dengan kebun yang tentunya memerlukan pengerjaan untuk memaksimalkan lahan. Dari hasil wawancara dengan informan yakni Pak Jalaludin pada tanggal 22 Mei 2014 beliau menjelaskan tahapan proses perlakuan lahan hingga disebut menjadi *repong damar*. Menurut beliau tahapan awal *repong damar* adalah dengan membuka lahan. Lahan tersebut dibersihkan dari dahan-dahan atau *meranting* (bahasa Krui) dengan golok atau kapak. Setelah kering ranting dan daun di bakar atau pembersihan lahan untuk persiapan lahan ditanami padi dan kopi. Setelah padi panen pembersihan lahan dari jerami padi *munggas* (bahasa Krui) lalu pada tahap penanaman damar.

Hal itupun disampaikan juga oleh Pak Padli pada tanggal 21 Mei

2014 awal-awalnya diawali dengan menanam padi kemudian ditanam kopi. Lalu ditanam tanaman tua seperti damar, durian, duku, dan lain-lain. *Repong damar* adalah kebun damar. Awal-awalnya diawali dengan menanam padi kemudian ditanam kopi. Lalu ditanam tanaman tua seperti damar, durian, duku, dan lain-lain. Kira-kira sekitar umur 15-25 tahun mulai dikatakan *repong damar* karena pohon damar sudah tumbuh lebih tinggi.

Menurut Pak Ali Rohman.MZ beliau mengatakan saat wawancara pada tanggal 20 Mei 2014 di kediamannya Pekon Kebuayan, *repong damar* berawal dari kebun kopi, setelah kopi berhasil baru disiapkan bibit damar. Setelah umur 1 tahun bibit damar baru ditanam diselingi duku, petar, durian lain-lain. Setelah umur 15 tahun baru disebut *repong damar* karena pohon damar sudah tumbuh menjulang tinggi. Menurut Pak Zainul Arifin saat wawancara pada tanggal 19 Mei 2014 beliau mengatakan bahwa Istilah *repong* merupakan kebun. *Repong* merupakan tanaman keras, setiap *repong* dalam masyarakat Kecamatan Karya Penggawa merupakan tanaman keras. Tanaman tersebut contohnya damar, duku, petar, tupak dan lain-lain. Tanaman keras tersebut lancar tumbuhnya tanpa perawatan. Dalam artian pohon-pohon keras yang menghasilkan tanpa perawatan, dikarenakan tanaman damar ini paling dominan dinamakan *repong damar*.

Menurut Persatuan Masyarakat Petani *Repong Damar* proses pembentukan *repong damar* secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahun pertama, pembukaan lahan dan pembakaran vegetasi baik berupa hutan rimba, hutan sekunder ataupun semak belukar, dan alang-alang setelah itu dilakukan penanaman padi dan sayuran di lahan tersebut.
- b. Tahun ke-2, penanaman padi ke dua dan penanaman kopi di antara tanaman padi.
- c. Tahun ke-3 sampai ke-7, penanaman padi tidak dilakukan lagi, pada saat ini petani mulai menanam damar kaca. Bibit damar kaca diambil dari persemaian lalu ditanam di sela-sela tanaman kopi. Selain damar kaca, petani juga menanam tanaman buah-buahan dan pohon lain sebagai penghasil kayu.
- d. Tahun ke-8 sampai ke-20, pohon damar kaca yang ditanami petani telah tumbuh dengan tajuk menutup tanaman kopi yang kondisinya sudah tua dan rusak. Vegetasi sekunder mulai tumbuh dan petani mengendalikannya dengan penyiangan dan penjarangan. Tanaman buah-buahan mulai panen dan kayu-kayu mulai diambil sesuai dengan kebutuhan para petani. (Persatuan Masyarakat Petani *Repong Damar* dalam Resty Arisona, 2010: 6-7).
Area kebun damar atau *repong damar* merupakan lahan kering yang ditumbuhi berbagai jenis unsur tanaman keras dan buah-buahan, tanaman tersebut ada yang sengaja di tanam maupun dibiarkan

tumbuh dengan sendirinya. Tanaman-tanaman ini tentunya memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat Kecamatan Karya Penggawa.

Getah (*resin*) merupakan getah yang dihasilkan dari pohon damar yang sudah mulai produktif. Proses menghasilkan getah ini bermula dari pembuatan lubang untuk memancing getahnya keluar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ali Rohman. MZ pada tanggal 20 Mei 2014 beliau mengatakan bahwa komoditas yang dihasilkan/unggulan adalah getah damar. Sekitar umur 20 tahun baru maksimal di lubangi atau bahasa daerahnya *mepat*. Sekitar umur 4 bulan pertama di lubangi baru dipanen. Setelah itu panen selanjutnya sekitar 1,5 bulan atau tergantung kebutuhan. Jenis yang dihasilkan sangatlah beragam berdasarkan warna dan tipe-tipe pengelompokannya berdasarkan pengetahuan masyarakat.

Saat proses panen masyarakat tidak terlepas dari alat yang digunakan saat panen dan perbekalan yang dibawa berhubungan dengan jarak tempuh dari rumah ke kebun yang jauh. Menurut Pak Zainul Arifin pada wawancara tanggal 19 Mei 2014 perlengkapan yang biasa digunakan untuk mengambil getah/panen adalah kapak spasioal, tembilung/ember plastik, bebalang, ambon. Biasanya masyarakat dalam memanen membawa bekal seperti nasi dibungkus takung/simpok takung, botol aqua yang diisi air. Penulis mendapatkan informasi saat wawancara di rumahnya waktu itu kondisi lampu listrik padam sekitar pukul 07.35 wib, beliau mengatakan saat panen dari *repong damar* masyarakat kebanyakan langsung

menjual getah/*resin* damar ke pengepul dalam kondisi atau kualitas yang rendah dengan harga Rp 12.000-13.000,-. Sekali memanen dari 70 batang pohon damarnya, beliau mendapat sekitar kurang lebih 180-190 kg getah/*resin*. Hasil panen ini juga tergantung pada banyaknya getah yang dihasilkan oleh batang pohon damar.

Pelestarian hutan merupakan salah satu bentuk cara untuk mempertahankan atau menjaga hutan yang sudah ada tetap terjaga, baik itu merawat atau menanam kembali. Hal tersebut juga berlaku bagi *repong damar* masyarakat Kecamatan Karya Penggawa.

Masyarakat sebagai pengelola hasil dari *repong damar* ini dituntut juga untuk tetap menjaga dan merawatnya agar tetap lestari dan untuk keberlangsungan anak cucu mereka ke depannya.

Dari hasil wawancara dengan informan, Pak Jalaludin pada tanggal 22 Mei 2014 beliau menjelaskan ada beberapa cara yang dilakukan masyarakat Kecamatan Karya Penggawa dalam hal menjaga kelestarian *repong damar*.

Menurut Pak Jalaludin cara yang dilakukan masyarakat di sana adalah sebagai berikut :

1. Diadakan penanaman ulang karena pohon yang ada sudah tua dan tidak produktif.
2. Dibersihkan semak-semaknya.
3. Apabila lubang sudah lebar dibikin lubang baru di atas atau di sampingnya.
4. Menumbuhkan kesadaran pada masyarakat agar tidak menjual pohon damarnya pada panglong kayu/pengusaha kayu.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di lapangan fungsi *repong damar* ada dua yakni fungsi kegiatan produksi (ekonomi) dan fungsi ekologi (konservasi), maka pemaparan mengenai fungsi *repong damar* pada masyarakat Kecamatan Karya Penggawa sebagai berikut :

a. Kegiatan Produksi (Ekonomi)

Pada bagian ini ada tiga hal manfaat yang dirasakan masyarakat Kecamatan Karya Penggawa dengan adanya ekosistem *repong damar*. Manfaat tersebut adalah yang utama tanaman damar itu sendiri serta tanaman keras lain, baik yang menghasilkan berupa buah ataupun sayur sebagai pendapatan musiman maupun untuk konsumsi keluarga.

Beragam jenis tanaman sangat memungkinkan melimpahnya hasil hutan, seperti di *repong damar*. Getah atau *resin*, buah yang dihasilkan serta sayur-mayur melimpah. Sayur-mayur khususnya, merupakan tanaman yang yang bisa dikonsumsi langsung untuk keluarga maupun dijual. Akan tetapi pada masyarakat Kecamatan Karya Penggawa lebih kepada konsumsi keluarga ketimbang di jual, apa bila hasil panen atau memetik sayur melimpah baru kemudian terpikir untuk menjual sebagian.

Berikut tanaman-tanaman yang dijadikan masyarakat Kecamatan Karya Penggawa sebagai sumber lauk/*gulai* bahasa Kruinya dari *repong* yaitu petae, kayu manis, angka, tuba, hering/jengkol, binjai,

cengkeh, tangkil, kemiling, nenkan/cempedak, pering/bamboo, pakis/paku, kuwau, jabung, daun salam dan kandis. Jenis tanaman sayuran tersebut di dapat melalui penanaman yang bersamaan dengan tanaman damar ataupun tumbuh dengan sendirinya. Hasil buah dan tanaman jenis sayur ini diolah masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sendiri untuk keluarganya dengan berbagai cara, ada yang di olah menjadi sambel, disayur, lalapan ataupun menjadi bahan untuk bumbu masakan. Selain *resin* yang dihasilkan dari adanya *repong damar*, buah-buahan merupakan hasil musiman yang di dapatkan oleh masyarakat. Hal itu dikarenakan penanaman dibarengi dengan tanaman keras lain yang produktif maupun tumbuh dengan sendirinya sehingga pada masanya tanaman tersebut mulai berbuah. Hasilnya pun dimanfaatkan masyarakat sebagai konsumsi keluarga atau di jual sebagai penghasilan musiman seperti halnya buah-buahan.

Berdasarkan data yang diambil dari informan di lapangan menunjukkan bahwa tanaman damar merupakan tanaman inti masyarakat Kecamatan Karya Penggawa dalam bentuk kebun/*repong* Sebagaimana kita ketahui, bahwa *repong damar* merupakan sistem pertanian keluarga yang mengandalkan hasil dari pohon damar berupa getah (*resin*). *Repong damar* merupakan tanaman industri dalam artian ekonomis menghasilkan getah (*resin*) dengan harga tinggi sebagai penghasilan rutin dan sumber kehidupan keluarga.

Getah (*resin*) merupakan getah yang dihasilkan dari pohon damar yang sudah mulai produktif antara umur 20-25 tahun. Proses

menghasilkan ini diawali dengan pembuatan lubang untuk mengeluarkan getahnya. Sekitar umur 4 bulan pertama setelah di lubang baru kemudian panen. Setelah itu panen selanjutnya sekitar 1,5 bulan atau tergantung kebutuhan. Jenis yang dihasilkan sangatlah beragam berdasarkan warna dan tipe-tipe pengelompokannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat.

b. Ekologi (Konsevasi)

Repong damar memiliki arti penting bagi kehidupan ekosistem lingkungan. Hal itu ditunjukkan dengan beragam jenis tanaman yang tumbuh subur dan hijau. Tanaman-tanaman tersebut memiliki akar yang kuat serta daun rindang. Terlebih lagi *repong damar* masyarakat Kecamatan Karya Penggawa berada di daerah perbukitan. Otomatis peran tumbuhan damar sebagai penahan erosi menjadi sangatlah penting. Hal demikian menjauhkan masyarakat dari tanah longsor serta bencana banjir, kemudian kebersihan dan kebutuhan oksigen masyarakat menjadi terjaga akan kebersihannya mengingat besar, rindang dan banyaknya tumbuhan hijau. Umumnya manfaat tersebut bagi makhluk hidup. Lapisan tanah menjadi terjaga yang otomatis memberikan hal positif bagi penyerapan air serta menjadikan sumber air tetap terjaga.

Melihat besarnya hal positif tersebut masyarakat lokal memiliki cara menjaga agar sumber kehidupan mereka tetap terjaga. Banyak hal yang dilakukan oleh masyarakat, diantaranya:

1. Diadakan penanaman ulang karena pohon yang ada sudah tua dan tidak produktif. Hal ini dilakukan selain tidak produktif lagi *resin* atau getahnya juga kondisi batang bila sudah tua akan sangat rentan dengan tumbang.
2. Dibersihkan semak-semaknya. Hal ini dilakukan karena jika disekitar bersemak menyebabkan batang tidak disinari matahari, pada akhirnya menyebabkan kelembaban batang dan getah atau *resin* tidak berproduksi maksimal.
3. Apabila lubang sudah lebar dibuat lubang atau *mepat* baru di atas atau di sampingnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil *resin*.
4. Menumbuhkan kesadaran pada masyarakat agar tidak menjual pohon damarnya pada panglong kayu/pengusaha kayu. Menurut masyarakat hal itu sudah banyak dilakukan oleh masyarakat lain dikarenakan nilai ekonomis kayu yang tinggi.

Langkah-langkah tersebut menunjukkan keseriusan masyarakat lokal serta kesadaran akan kelangsungan hidup mereka dengan adanya *repong damar* tersebut.

KESIMPULAN

Secara garis besar berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis di lapangan maka penulis mengambil kesimpulan bahwa fungsi *repong damar* ada dua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Karya Penggawa, yakni dari segi produksi (ekonomi) dan ekologi (konservasi). Pertama kegiatan produksi (ekonomi) tidak terlepas dari peranan masyarakat dalam memanfaatkan sistem *repong damar*. Banyaknya tumbuhan dan tanaman produktif memicu masyarakat untuk memanfaatkan hasil alam tersebut baik hasil buah-buahan, sayur-mayur dan resin. Hasil buah-buahan menjadi bagian dalam usaha memenuhi kebutuhan masyarakat akan konsumsi buah serta penghasilan musiman atau tambahan di samping mengelola *repong damar*. Sayur-mayur menjadi sumber konsumsi untuk keluarga dalam memenuhi kebutuhan dapur, bahkan menjadi komersil apabila hasilnya berlimpah. Resin atau getah dari pohon damar yang menjadi hasil utama menempatkannya *repong damar* sebagai penghasilan rutin dan sebagai tabungan keluarga.

Dari segi ekologi (konservasi) *repong damar* merupakan tanaman yang berada di daerah perbukitan yang otomatis menempatkannya sebagai penyeimbang dan keselarasan lingkungan hidup. Keberagaman tanaman yang ada di *repong* sangat memungkinkan mencegah terjadinya erosi, terjaga kebersihan dan kadar oksigen yang cukup serta menjadi tempat resapan air yang ideal.

Melihat besarnya hal positif dengan adanya *repong damar* tersebut masyarakat lokal memiliki

cara menjaga agar sumber kehidupan mereka tetap terjaga. Banyak hal yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat, diantaranya:

1. Diadakan penanaman ulang karena pohon yang ada sudah tua dan tidak produktif. Hal ini dilakukan selain tidak produktif lagi resin atau getahnya juga kondisi batang bila sudah tua akan sangat rentan dengan tumbang.
2. Dibersihkan semak-semaknya. Hal ini dilakukan karena jika disekitar bersemak menyebabkan batang tidak disinari matahari, pada akhirnya menyebabkan kelembaban batang dan getah atau resin tidak berproduksi maksimal.
3. Apabila lubang sudah lebar dibuat lubang atau *mepat* baru di atas atau di sampingnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil resin.
4. Menumbuhkan kesadaran pada masyarakat agar tidak menjual pohon damarnya pada panglong kayu/pengusaha kayu. Menurut masyarakat hal itu sudah banyak dilakukan oleh masyarakat lain dikarenakan nilai ekonomis kayu yang tinggi.

Langkah-langkah tersebut menunjukkan keseriusan masyarakat lokal serta kesadaran akan kelangsungan hidup mereka dengan adanya *repong damar* tersebut. Adanya *repong damar* memberikan hidup, adanya kesadaran masyarakat menjadikan hutan damar atau *repong damar* tetap lestari.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Arifin. 1994. *Hakikat dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Arikunto, Suharsini. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.

Burhanudin Safari, dkk. 2006. *Kewirausahaan Pemuda Bahari*. Jakarta: Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga Republik Indonesia.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Imron, Ali. 2005. *Pola Perkawinan Saibatin*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lubis, Zulkifli. 1997. *Repong Damar : Kajian Tentang Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Lahan Hutan di Pesisir Krui, Lampung Barat*. Bogor: Center For International Forestry Research.

Nainggolan, Valentina. 2011. *Analisis Populasi Jenis Primata di Repong Damar Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Krui Lampung Barat*. Bandar Lampung: Unila (Skripsi).

Peursen, C.A Van. *Strategi Kebudayaan*. 1976. Yogyakarta: Kanisius.

Zain, Alam Setia. 2003. *Kamus Kehutanan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.